

ANALISA POLA PRODUKSI KELAPA SAWIT DAN KESEIMBANGANNYA TERHADAP PABRIK KELAPA SAWIT DI PANTAI BARAT ACEH

Aswin Nasution*, Fajri** dan Sofyan**

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the balance of palm oil FFB production pattern with raw material needs POF on the west coast of Aceh, how the addition of POF is required. The research method used is Purposive Cluster Sampling with the research object farmers and plantation companies. The results of this study indicate that by assuming no increase in plantation area, the FFB palm oil production patterns on the west coast of Aceh increased until 2022 and subsequently production decreased following the increase in age of the plant. Did not happen balance between FFB production patterns and material requirements POF where there is overbalance production of 490,418 tons of FFB processing capacity of 12 units POF operating today. FFB overbalance of processing capacity of the POF in 2014 requires the addition of 3-6 POF unit capacity of 30 tons / hour with 3 units at 100% of the processing capacity and 6 units at 60% processing capacity. Distribution addition of POF is 1 unit in West Aceh, 1-2 units in Nagan Raya and 2-3 units in Southwest Aceh. FFB overbalance top occurred in 2022 amounted to 1,531,317 tons with the needs 27-34 POF unit capacity of 30 tons / hour. The addition of POF will need to follow the addition of overbalance FFB.

Keywords : Palm Oil, FFB (Fresh Fruit Bunches) and POF (Palm Oil Factory)

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas primadona perekonomian Indonesia dimana pada periode tahun 2006 – 2012 telah mampu memberikan penerimaan negara sebesar Rp. 30,73 triliun dan devisa negara sebesar 21,30 % pada tahun 2012. Luas perkebunan kelapa sawit Indonesia meningkat dari 7,364 juta hektar pada tahun 2008 menjadi 9,074 juta hektar pada tahun 2012 sehingga menempatkan Indonesia sebagai produsen Crude Palm Oil (CPO) terbesar ke dua setelah Malaysia (Sipayung, 2013). Sementara itu luas perkebunan kelapa sawit di Aceh juga

mengalami peningkatan dari 287 ribu hektar pada tahun 2008 menjadi 358 ribu hektar pada tahun 2012 (Anonymous a, 2013).

Daerah pantai barat Aceh merupakan daerah yang sudah sangat lama mengenal tanaman kelapa sawit. Daerah ini meliputi Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya dan Aceh Barat Daya yang merupakan sentra produksi kelapa sawit di Aceh dan saat ini memiliki perkebunan kelapa sawit rakyat dan perusahaan perkebunan seluas 158.824 Ha atau 44,36 % dari luas perkebunan kelapa sawit yang ada di Aceh.

* Pasca Sarjana Program Studi Agribisnis, Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh

Meskipun pantai barat merupakan sentra produksi kelapa sawit di Aceh namun daerah ini tidak memiliki seimbangan antara pola produksi kelapa sawit dengan pabrik yang beroperasi. Ketidak seimbangan antara pola produksi TBS dengan kapasitas olah pabrik akan merugikan salah satu pihak dimana investasi untuk pembangunan perkebunan dan pabrik kelapa sawit sama – sama besar. Sehingga meskipun berbagai faktor sangat mendukung untuk berinvestasi kelapa sawit di pantai barat Aceh namun perhitungan keseimbangan pola produksi kelapa sawit dengan kapasitas olah pabrik yang ada sangat perlu untuk dilakukan.

Informasi ketersediaan bahan baku TBS penting dalam agribisnis industri kelapa sawit. Mengingat pantai barat Aceh merupakan sentra produksi kelapa sawit di Aceh maka menarik dilakukan penelitian pola produksi kelapa sawit dan keseimbangannya terhadap pabrik kelapa sawit di pantai barat Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Menganalisis kesimbangan pola produksi TBS kelapa sawit dengan kebutuhan bahan baku PKS;
- Menganalisis penambahan PKS yang diperlukan berdasarkan ketersediaan bahan baku untuk saat ini dan masa akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kelapa sawit dan sebagai bahan masukan bagi dunia usaha yang ingin melakukan investasi perkebunan kelapa sawit dan PKS, perbankan yang akan mendanai investasi dan juga bagi Pemerintah Daerah dalam merencanakan program pembangunan

di wilayah pantai Barat Aceh yaitu Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya dan Aceh Barat Daya.

METODA PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di pantai barat Aceh yang meliputi empat kabupaten yaitu di Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya dan Aceh Barat Daya dengan waktu penelitian bulan Mei sampai dengan Nopember 2014. Objek dan ruang lingkup penelitian ini meliputi pola produksi kelapa sawit dan keseimbangannya terhadap PKS di pantai barat Aceh.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah pekebun kelapa sawit baik masyarakat maupun perusahaan perkebunan dan seluruh PKS yang ada di pantai barat Aceh. Penetapan dan pengambilan responden petani pekebun dilakukan dengan *Purposive Cluster Sampling* dimana kabupaten sebagai cluster dan kecamatan sebagai sub cluster dengan jumlah responden 106 orang. Responden perusahaan perkebunan diambil secara sensus dengan jumlah 42 perusahaan perkebunan di dalamnya 16 perusahaan pemilik PKS dan yang sedang membangun PKS. Data Primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung, wawancara dan mengajukan questioner pada responden. Data Sekunder, diperoleh dari informasi dan data yang telah ada, penelusuran melalui internet, buku, jurnal, balai penelitian, instansi pemerintah, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Metoda Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metoda analisa data yang digunakan adalah metode kuantitatif,

dimana data dan informasi dikumpulkan kemudian dilakukan pengklasifikasian untuk dilakukan analisa sesuai kebutuhan penelitian. Adapun langkah – langkah analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : 1) Analisa pola produksi TBS; adalah menghitung TBS yang tersedia di daerah penelitian dan menemukan pola produksi tahunan berdasarkan potensi produksi lapangan. 2) Analisa kebutuhan bahan baku PKS; adalah menghitung seluruh kebutuhan TBS yang diperlukan untuk diolah di PKS sesuai dengan jumlah dan kapasitas olah PKS yang ada dan yang sedang dalam proses pembangunan. 3) Analisa Kesimbangan TBS dengan PKS; adalah penghitungan keseimbangan kebutuhan bahan baku PKS dengan TBS yang tersedia, 4) Analisa kelayakan pembangunan PKS atas dasar ketersediaan TBS; adalah penghitungan penambahan kebutuhan PKS dan kapasitas olahnya berdasarkan TBS yang tidak mampu diolah oleh PKS yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Luas perkebunan kelapa sawit yang sudah ditanam dan telah dicadangkan sebagai HGU perusahaan di empat kabupaten lokasi penelitian tahun 2014 adalah 245.668 Ha, luas ini mengambil posisi 20,34 % dari luas wilayah di empat kabupaten ini. Kondisi ini mencerminkan minat yang tinggi pada masyarakat dan pengusaha untuk berinvestasi pada sektor perkebunan kelapa sawit.

Pola Produksi TBS Kelapa Sawit.

Pola produksi kelapa sawit merupakan kondisi produksi kelapa sawit mengikuti perkembangan waktu

dimana pada penelitian ini produksi kelapa sawit dihitung berdasarkan produksi perkebunan rakyat dan perkebunan perusahaan. Berdasarkan kondisi tanaman yang ada dengan asumsi tidak terjadi penambahan luas tanaman maka pola produksi kelapa sawit di pantai barat Aceh disusun sebagaimana Tabel 1. dan Gambar 1.

Pola produksi kelapa sawit meningkat seiring dengan penambahan waktu atau penambahan umur tanaman. Hal ini sehubungan dengan sifat dari tanaman kelapa sawit dimana secara umum pola produksi tanaman kelapa sawit akan naik sampai pada umur 12 – 13 tahun atau umur 8 – 9 tahun tanaman menghasilkan kemudian produksi turun hingga akhir masa produktif atau tanaman berumur 25 tahun. Kabupaten Aceh Jaya dan Aceh Barat Daya memiliki produksi perkebunan kelapa sawit rakyat yang lebih tinggi dari produksi perusahaan perkebunan sebaliknya di kabupaten Aceh Barat dan Nagan Raya produksi perusahaan perkebunan melebihi produksi perkebunan rakyat.

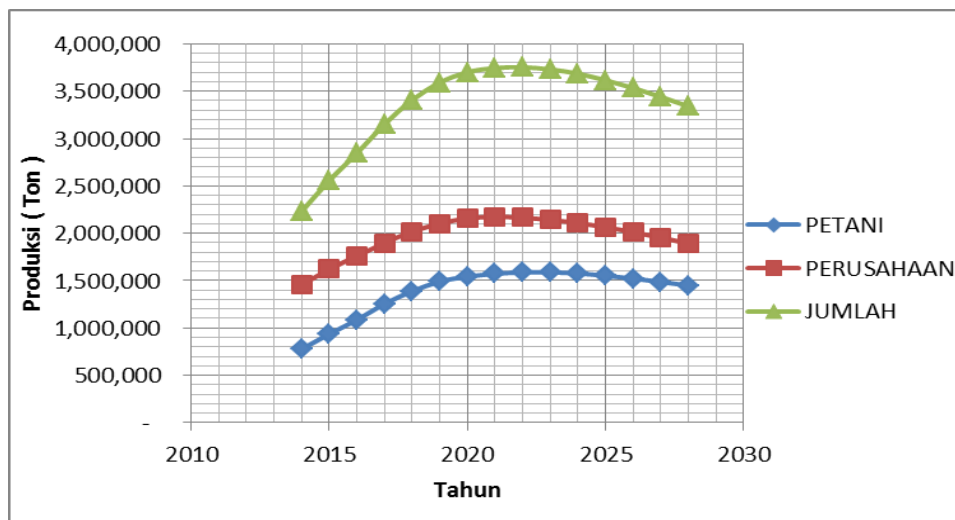
Secara keseluruhan produksi kelapa sawit perusahaan perkebunan memberikan kontribusi 58,66 % dari total produksi TBS di pantai barat Aceh sedangkan perkebunan rakyat hanya memberikan kontribusi 41,34 %. Kondisi ini tidak terlepas dari luas tananama kelapa sawit dari perkebunan rakyat dan perusahaan perkebunan itu sendiri.

Dari luas tanaman kelapa sawit menghasilkan dan belum menghasilkan 147.428 Ha perkebunan rakyat memiliki luas 70.530 Ha atau 47,84% dan perusahaan perkebunan memiliki 74.898 Ha atau 52,16%.

Tabel 1. Pola Produksi Kelapa Sawit di Pantai Barat Aceh (Ton).

TAHUN	ACEH JAYA			ACEH BARAT			NAGAN RAYA		
	PETANI	PERUSAHAAN	JUMLAH	PETANI	PERUSAHAAN	JUMLAH	PETANI	PERUSAHAAN	JUMLAH
2014	134,131	15,404	149,535	63,198	272,482	335,680	391,998	1,060,049	1,452,047
2015	148,226	27,708	175,933	80,947	307,049	387,996	497,626	1,159,450	1,657,075
2016	168,695	43,728	212,423	98,487	334,599	433,086	585,992	1,238,734	1,824,727
2017	192,987	66,935	259,922	114,973	359,756	474,729	694,946	1,313,709	2,008,654
2018	215,619	89,053	304,672	129,849	377,095	506,944	776,465	1,387,572	2,164,037
2019	232,682	106,378	339,059	140,393	389,524	529,916	840,682	1,436,781	2,277,464
2020	243,654	115,040	358,694	146,468	394,261	540,729	870,836	1,478,287	2,349,123
2021	249,568	119,439	369,007	149,266	394,815	544,081	889,391	1,488,611	2,378,002
2022	252,549	121,427	373,976	150,859	392,040	542,898	901,096	1,483,919	2,385,015
2023	253,448	122,204	375,652	151,641	386,889	538,530	901,573	1,467,789	2,369,362
2024	251,444	121,999	373,443	151,094	380,358	531,451	897,029	1,444,015	2,341,044
2025	246,961	120,898	367,859	149,362	372,144	521,506	883,799	1,413,036	2,296,836
2026	241,531	119,453	360,983	147,003	362,226	509,229	869,689	1,375,637	2,245,326
2027	235,747	117,887	353,633	144,149	351,447	495,596	850,283	1,334,682	2,184,965
2028	229,416	116,051	345,467	140,717	339,984	480,701	830,379	1,291,643	2,122,022
TAHUN	ACEH BARAT DAYA			TOTAL 4 KABUPATEN					
	PETANI	PERUSAHAAN	JUMLAH	PETANI	PERUSAHAAN	JUMLAH			
2014	188,788	106,769	295,557	778,115	1,454,703	2,232,818			
2015	210,058	126,998	337,056	936,856	1,621,204	2,558,059			
2016	232,468	143,099	375,568	1,085,643	1,760,160	2,845,803			
2017	251,606	157,389	408,995	1,254,511	1,897,789	3,152,300			
2018	266,624	165,202	431,826	1,388,557	2,018,922	3,407,478			
2019	276,575	168,851	445,426	1,490,331	2,101,534	3,591,865			
2020	281,893	170,545	452,438	1,542,850	2,158,133	3,700,983			
2021	284,349	170,278	454,628	1,572,574	2,173,143	3,745,717			
2022	283,722	168,462	452,184	1,588,225	2,165,848	3,754,073			
2023	281,918	165,751	447,670	1,588,580	2,142,633	3,731,212			
2024	277,389	162,711	440,100	1,576,956	2,109,082	3,686,038			
2025	271,382	159,093	430,475	1,551,503	2,065,171	3,616,674			
2026	264,418	154,953	419,370	1,522,640	2,012,268	3,534,908			
2027	256,530	150,390	406,920	1,486,708	1,954,405	3,441,114			
2028	248,328	145,430	393,758	1,448,840	1,893,107	3,341,947			

Sumber : Data Primer (Diolah), 2014



Gambar 1. Pola Produksi Kelapa Sawit di Pantai Barat Aceh Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Baratn Nagan Raya dan Aceh Barat Daya

Dengan asumsi bahwa tidak terjadi penambahan luas tanaman kelapa sawit sejak tahun 2014, maka secara umum pola produksi kelapa sawit di pantai barat Aceh akan mencapai puncak tahun 2022 dan setelah itu pola produksi akan turun mengikuti penambahan umur tanaman. Uraian ini dapat menjadi peringatan terutama bagi pelaku agribisnis pengolahan kelapa sawit di lokasi penelitian bahwa 8 tahun ke depan akan terjadi penurunan produksi bahan baku TBS. Oleh karena itu pelaku agribisnis kelapa sawit perlu melakukan berbagai antisipasi dalam menghadapi penurunan tersebut

diantaranya dengan perluasan areal tanam, perlakuan budidaya kelapa sawit yang baik dengan penggunaan bibit unggul terkini dan perawatan tanaman yang tepat, atau mungkin berpindah pada bisnis lain yang lebih menjanjikan.

Kebutuhan Bahan Baku Pabrik Kelapa Sawit.

Salah satu faktor penting yang perlu dikaji dalam pembangunan pabrik kelapa sawit adalah bahan baku karena kapasitas olah harus seimbang dengan ketersediaan bahan baku yang ada. Jumlah dan kapasitas olah pabrik kelapa sawit di pantai barat Aceh adalah sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Bahan Baku Pabrik Kelapa Sawit di Pantai Barat Aceh.

No	URAIAN	KAPASITAS OLAH (Ton/Jam)	KEBUTUHAN BAHAN BAKU TBSPADA TAHUN (TON)				
			2014	2015	2016	2017	2018 dst
I KABUPATEN ACEH JAYA							
1	PT. Boswa Megalopolis	30	144,000	144,000	144,000	144,000	144,000
KABUPATEN ACEH BARAT							
1	PT. Karya Tanah Subur	30	144,000	144,000	144,000	144,000	144,000
2	PT. Mapoli Raya	30	144,000	144,000	144,000	144,000	144,000
3	PTP N - I	30	-	-	-	-	144,000
	TOTAL	90	288,000	288,000	288,000	288,000	432,000
KABUPATEN NAGAN RAYA							
1	PT. Socfindo Seumayam	30	144,000	144,000	144,000	144,000	144,000
2	PT. Socfindo Seunagan	23	110,400	110,400	110,400	110,400	110,400
3	PT. Fajar Bajuri & Brothers	30	144,000	144,000	144,000	144,000	144,000
4	PT. Kalista Alam	30	144,000	144,000	144,000	144,000	144,000
5	PT. Beurata Subur Persada	30	144,000	144,000	144,000	144,000	144,000
6	PT. Surya Panen Subur/SPS	60	288,000	288,000	288,000	288,000	288,000
7	PT. Ujong Nebok Dalam	30	-	-	144,000	144,000	144,000
8	PT. Sawit Nagan Raya Makmur	30	144,000	144,000	144,000	144,000	144,000
9	PT. Pantan Prima Mandiri	20	96,000	96,000	96,000	96,000	96,000
10	PT. Enseml Lestari	20	96,000	96,000	96,000	96,000	96,000
11	PT. Kharisma Iskandar Muda	30	-	-	-	-	144,000
12	PT. Raja Marga	10	-	-	48,000	48,000	48,000
	TOTAL	343	1,310,400	1,310,400	1,502,400	1,502,400	1,646,400
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA							
	TOTAL	Tidak Ada	-	-	-	-	-
TOTAL 4 KABUPATEN							
	16 PKS	463	1,742,400	1,742,400	1,934,400	1,934,400	2,222,400

Sumber : Data Primer (Diolah), 2014

Secara keseluruhan di pantai barat Aceh terdapat 16 unit pabrik kelapa sawit dimana 4 unit di antaranya sedang dalam tahap pembangunan. Dua unit di kabupaten Nagan Raya akan beroperasi pada tahun 2016, 2 unit masing – masing di

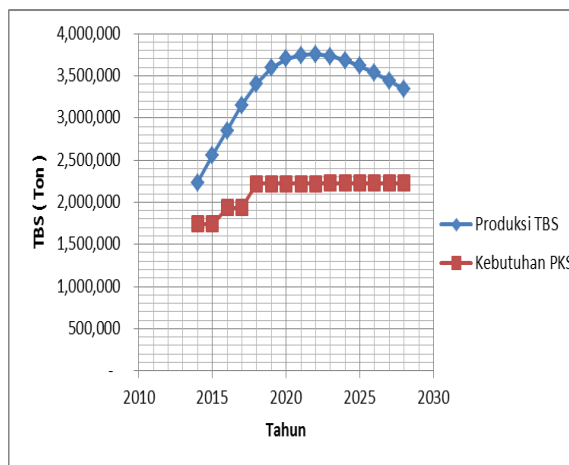
kabupaten Nagan Raya dan Aceh Barat akan beroperasi pada tahun 2018. Dari 12 unit yang sudah beroperasi idealnya dibutuhkan 1.742.400 ton TBS per tahunnya dan ketika keseluruhan atau 16 unit pabrik telah beroperasi yang diperkirakan tahun 2018 maka di pantai

barat Aceh dibutuhkan 2.222.400 ton TBS. Penyebaran PKS di pantai barat Aceh menunjukkan bahwa lokasi pabrik atau 12 unit terkonsentrasi di kabupaten Nagan Raya. Hal ini tidak lain karena produksi kelapa sawit terbesar sejumlah 1.452.047 ton atau 65,03 % pada tahun 2014 berada di kabupaten Nagan Raya.

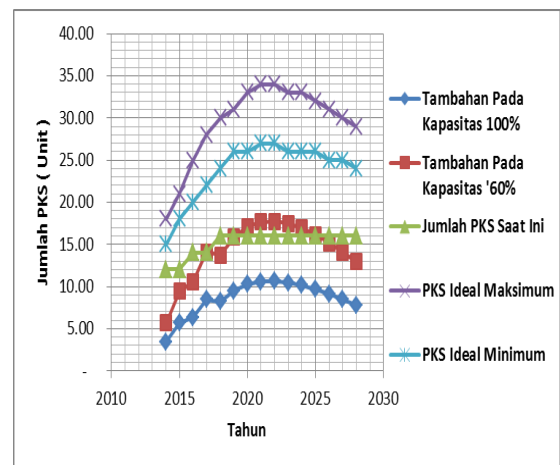
Keseimbangan TBS dan Kebutuhan PKS Tambahan

Pada agribisnis kelapa sawit keseimbangan antara bahan baku TBS

yang diproduksi kebun dengan kemampuan olah pabrik sangat penting. Hal ini selain menyangkut dengan sifat TBS kelapa sawit yang harus segera masuk pada proses pengolahan setelah pemanenan, pabrik kelapa sawit merupakan investasi padat modal yang harus selalu beroperasi untuk mengejar pengembalian investasinya. Keseimbangan produksi TBS dan kapasitas olah pabrik di pantai barat Aceh dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Produksi TBS dan Kebutuhan TBS PKS



Kondisi Saat ini dan Kebutuhan Penambahan PKS

Gambar 2. Keseimbangan TBS dan Kebutuhan PKS Tambahan di Pantai Barat Aceh

Berdasarkan data Gambar 2 dapat dilihat bahwa produksi kelapa sawit di masing – masing kabupaten pantai barat Aceh berada di atas kapasitas olah pabrik yang ada, sehingga terjadi kelebihan bahan baku TBS dibanding kapasitas olah pabrik. Selanjutnya dari kelebihan bahan baku TBS dihitung berapa unit kebutuhan tambahan PKS kapasitas 30 ton / jam pada posisi kemampuan olah PKS 100 % dan kemampuan olah 60 % sebagai kebutuhan pembanding maksimal kebutuhan PKS.

Secara keseluruhan saat ini di pantai barat Aceh terdapat 12 unit PKS dengan kapasitas 363 ton / jam dan 4 unit dengan kapasitas 100 ton / jam

sedang dalam proses pembangunan. Keseimbangan produksi TBS dan kebutuhan PKS tidak terjadi dimana terdapat kelebihan produksi TBS sebesar 490.418 ton pada tahun 2014 dan kelebihan ini bertambah hingga tahun 2022 namun mulai turun pada tahun 2023. Untuk kebutuhan awal tambahan 3 unit PKS pada 100 % kemampuan olah diperlukan pada tahun 2014, sedangkan pada 60 % kemampuan olah diperlukan 6 unit tambahan juga pada tahun 2014.

Tidak seimbangannya antara produksi TBS dengan kapasitas olah PKS memberikan peluang untuk membangun PKS di pantai barat Aceh. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan dari 12 unit PKS yang telah beroperasi dan 4 unit sedang melakukan proses pembangunan masih terjadi kekurangan PKS kapasitas 30 ton / jam 3 - 6 unit pada tahun 2014. Kekurangan ini terjadi karena idealnya PKS di pantai barat Aceh tahun 2014 adalah 15 – 18 unit dari 12 unit PKS yang telah beroperasi.

KESIMPULAN

Dengan asumsi tidak terjadi peningkatan luas areal tanaman, pola produksi TBS kelapa sawit di pantai barat Aceh akan meningkat sampai tahun 2022 dan produksi menurun mengikuti pertambahan umur tanaman.

Tidak terjadi keseimbangan antara pola produksi TBS dan kebutuhan bahan baku PKS di pantai barat Aceh dimana terjadi kelebihan produksi TBS sebesar 490.418 ton dari kapasitas olah 12 unit PKS yang beroperasi, puncak kelebihan TBS terjadi pada tahun 2022 sebesar 1.531.317 ton dengan kebutuhan 27 – 34 unit PKS kapasitas 30 ton / jam.

Berdasarkan kelebihan TBS dari kapasitas olah PKS yang ada maka tahun 2014 dibutuhkan penambahan PKS kapasitas 30 ton / jam sejumlah 3 – 6 unit dimana 3 unit pada 100 % dari kapasitas olah dan 6 unit pada 60 % kapasitas olah pabrik. Distribusi penambahan PKS adalah 1 unit di Aceh Barat, 1 – 2 unit di Nagan Raya dan 2 – 3 unit di Aceh Barat Daya. Penambahan kebutuhan PKS akan mengikuti penambahan kelebihan TBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous 2013. Basis Data Statistik Indonesia. Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia Departemen Pertanian Indonesia. Jakarta.
- Anonymous. 2013. Persyaratan Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit, Konsultan Kebun Kelapa Sawit, investasi-sawit.blogspot.com/2013/03/persyaratan-pembangunan-pks.html (Diakses Januari 2015)
- Anonymous. 2014. Aceh Jaya dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Jaya, Calang.
- Anonymous. 2014. Aceh Barat dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, Meulaboh.
- Anonymous. 2014. Nagan Raya dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, Meulaboh.
- Anonymous. 2014. Aceh Barat Daya dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya, Blang Pidie.
- Nasution, A., Rizal F., Rahmat R., Nurchalis dan Dewi E., 2014. Usaha Pembayaran Surat Pesanan (SP) Barang Antara Agen Utama dengan Agen Pengumpul Tandan Buah Segar Kelapa Sawit (TBS) ke Pabrik Kelapa Sawit, Banda Aceh, Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala.
- Pardamean, Maruli. 2014. Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit Secara Profesional, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sipayung, Tungkot. 2013. Perkebunan Kelapa Sawit Diklaim Sesuai Moratorium. Tempo Co Bisnis. (<http://www.tempo.co/read/news/2013/04/23/090475197> /Perkebunan-Kelapa-Sawit-Diklaim-Sesuai-Moratorium, diakses 10 Mei 2013)
- Sutarta, E.S dan Rahutomo, S. 2010. New Standart for FFB Yield of IOPRI'S Planting Materials Based on Land Suitability Class. Medan. Indonesian Oil Palm Research Institute (IOPRI)